

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Pada bab ini akan dijelaskan beberapa sub bab yaitu : (1) pengertian akuntansi; (2) pengertian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, keterbatasan laporan keuangan; (3) pengertian analisis laporan keuangan, tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan; (4) teori umkm sesuai dengan UUD No.20 tahun 2008 (5) standart akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah, laporan posisi keuangan, laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan .

1. Pengertian Akuntansi

Akuntansi bisa didefinisikan sebagai proses pengidentifikasian pengukuran, pencatatan, dan pengkomunikasian informasi ekonomi yang bisa dipakai untuk penilaian (judgment) dan pengambilan keputusan oleh pemakai informasi.

Akuntansi adalah proses identifikasi, pencatatan, dan pengkomunikasian keadaan ekonomi suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Akuntansi merupakan satu kesatuan sistem informasi pemrosesan data sehingga menghasilkan laporan keuangan yang menggambarkan keadaan perusahaan. Berikut beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian akuntansi. Menurut Kieso, et al. (2016:2) pengertian akuntansi adalah : *“Accounting consist of the three basic activities —it identifies, records, and communicates the economic events of an*

organization to interest users. A company identifies the economic events relevant to its business and then records those events in order to provide a history of financial activities. Recording consists of keeping a systematic, chronological diary of events, measured in dollar and cents. Finally, communicates the collected information to interest user by means accounting reports are called financial statement”.

Penjelasan diatas dapat diartikan Akuntansi terdiri dari tiga kegiatan yang mendasar yaitu identifikasi, pencatatan dan pengkomunikasian peristiwa ekonomi suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan. Perusahaan mengidentifikasi peristiwa ekonomi sesuai dengan kegiatan usahanya dan mencatat peristiwa tersebut untuk menyediakan catatan kegiatan keuangan. Pencatatan dilaksanakan secara sistematis, kronologis setiap peristiwa, dalam satuan mata uang. Akhirnya pada pengkomunikasian kumpulan informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan dalam bentuk laporan akuntansi atau dikenal dengan laporan keuangan.

Sistem pengakumulasian, pemrosesan, dan pengkomunikasian yang didesain untuk informasi pengambilan keputusan yang berkaitan dengan investasi dan kredit oleh pemakai eksternal.

Pendapat Hans Kartikahadi, dkk. (2016:3) pengertian akuntansi adalah: “Akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan”. Dari definisi diatas maka dapat

disimpulkan bahwa akuntansi adalah proses identifikasi, pencatatan, dan pengkomunikasian hasil akhir berupa laporan keuangan yang mencerminkan keadaan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

2. Pengertian Laporan Keuangan

Kesatuan sistem informasi akuntansi yang melalui proses pengklasifikasian, pencatatan, pengikhtisaran akan menghasilkan laporan keuangan. Laporan keuangan yang telah disusun mencerminkan keadaan suatu perusahaan. Para ahli mendefinisikan pengertian laporan keuangan sebagai berikut: Pendapat Hans Kartikahadi, dkk. (2016:12) Laporan Keuangan adalah : “Media utama bagi suatu entitas untuk mengkomunikasikan informasi keuangan oleh manajemen kepada para pemangku kepentingan seperti : pemegang saham, kreditur, serikat pekerja, badan pemerintahan, manajemen”.

Tujuan laporan keuangan menurut SAK EMKM (2018:3) adalah sebagai berikut:

“Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut”.

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar

pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas , seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya .

Keterbatasan laporan keuangan, para penyusun maupun pengguna laporan keuangan. Berikut beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dikemukakan oleh para ahli: Pendapat Hans Kartikahadi, dkk. (2016:29) Laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan mempunyai beberapa keterbatasan:

1. Laporan keuangan semata-mata merupakan potret atau rekaman sejarah yaitu tentang keadaan dan peristiwa masa lalu, dan tidak dapat digunakan sebagai bola kaca untuk meramalkan keadaan di masa yang akan datang bila tidak dilengkapi data dan informasi lain yang diperlukan untuk membuat analisis proyeksi masa depan.
2. Akuntansi melakukan pencatatan, perhitungan, dan pelaporan dengan menggunakan satuan uang sebagai denominator atau alat ukur. Namun tidak semua hal dapat diukur dengan nilai uang dan nilai uang juga cenderung tidak stabil.

3. Konsep dasar akuntansi keuangan ada kalanya tidak sejalan atau bertentangan dengan aspek hukum, misalnya konsep “makna lebih penting dari bentuk” (*substance over form*).

4. Laporan keuangan disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan, yang dalam berbagai standar memperbolehkan beberapa alternatif metode akuntansi, yang menyebabkan laporan keuangan perusahaan yang berbeda, tidak selalu dapat diperbandingkan.

3. Analisis Laporan Keuangan

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat kesehatan suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan merupakan bagian penting dari analisis bisnis yang lebih luas. Analisis bisnis merupakan proses evaluasi prospek ekonomi dan risiko perusahaan meliputi analisis atas lingkungan bisnis perusahaan, strategi, serta posisi keuangan dan kinerja keuangan.

Berikut pengertian analisis laporan keuangan menurut para ahli. Pendapat Kieso, et al. (2016:625) analisis laporan keuangan adalah : *“Analyzing financial statements involves evaluating three characteristics; a company’s liquidity, profitability, and solvency”*. Penjelasan diatas dapat diartikan analisis laporan keuangan melibatkan evaluasi terhadap tiga karakteristik; likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan utama analisis laporan keuangan adalah untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang berguna bagi

analisis bisnis, agar tidak bergantung pada firasat, tebakan, dan intuisi dalam pengambilan keputusan. Selain itu analisis laporan keuangan juga dapat menginterpretasikan laporan keuangan yang sebenarnya karena mengevaluasi likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas suatu perusahaan. Setiap akun yang tercantum dalam laporan keuangan memiliki signifikansi yang berbeda-beda.

Meskipun jumlahnya besar, namun tidak diketahui berapa jumlah penambahan maupun pengurangan terhadap saldo akun tersebut selama tahun berjalan. Untuk mengetahui seberapa besar perubahan akun tersebut maka perlu dilakukan perbandingan saldo akun tersebut dengan data laporan keuangan yang berbeda.

Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan Terdapat beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Menurut Kasmir (2015:68) tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan secara umum adalah :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan dalam suatu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki

4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini

5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal;

6. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

4. Teori UMKM sesuai dengan UUD No.20 tahun 2008

Azas-azas Usaha Mikro,Kecil dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan Bab II Pasal 2 beserta penjelasannya pada UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM azas-azasnya antara lain : (1) azas kekeluargaan,yaitu azas yang melandasi upaya pemberdayaan UMKM sebagai bagian dari perekonomian nasional yang diselenggarakan berdasarkan atas dasar demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, keseimbangan, kemajuan, dan kesatuan ekonomi nasional untuk kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia. (2) Azas demokrasi ekonomi,yaitu pemberdayaan UMKM diselenggarakan sebagai kesatuan dari pembangunan perekonomian nasional untuk mewujudkan kemakmuran rakyat. (3) Azas kebersamaan,yaitu azas yang mendorong peran seluruh UMKM dan dunia usaha secara bersama-sama dalam kegiatannya untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. (4) Azas efisiensi

berkeadilan,yaitu azas yang mendasari pelaksanaan pemberdayaan UMKM dengan mengedepankan efisiensi berkeadilan dalam usaha untuk mewujudkan iklim usaha yang adil, kondusif, dan berdaya saing. (5) Azas berkelanjutan,yaitu azas yang secara terencana mengupayakan berjalannya proses pembangunan melalui pemberdayaan UMKM yang dilakukan secara berkesinambungan sehingga terbentuk perekonomian yang tangguh dan mandiri. (6) Azas berwawasan lingkungan,yaitu azas pemberdayaan UMKM yang dilakukan dengan tetap memperhatikan dan mengutamakan perlindungan dan pemeliharaan lingkungan hidup. (7) Azas kemandirian, yaitu azas pemberdayaan UMKM yang dilakukan dengan tetap menjaga dan mengedepankan potensi,kemampuan,dan kemandirian UMKM.(8) Azas keseimbangan kemajuan,adalah azas pemberdayaan UMKM yang berupaya menjaga keseimbangan kemajuan ekonomi wilayah dalam kesatuan ekonomi nasional. (9) Azas kesatuan ekonomi nasional,adalah azas pemberdayaan UMKM yang merupakan bagian dari pembangunan kesatuan ekonomi nasional.

Prinsip dan Tujuan Pemberdayaan UMKM

Menurut Bab II Pasal 4 dan Pasal 5 UU No.20/2008 tentang UMKM,prinsip dan tujuan pemberdayaan UMKM adalah sbb :

Prinsip pemberdayaan UMKM

1. Penumbuhan kemandirian,kebersamaan,dan kewirausahaan UMKM untuk berkarya dengan prakarsa sendiri
2. Mewujudkan kebijakan publik yang transparan,akuntabel,dan berkeadilan
3. Pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi UMKM
4. Peningkatan daya saing UMKM
5. Penyelenggaraan perencanaan,pelaksanaan,dan pengendalian secara terpadu

Tujuan pemberdayaan UMKM

1. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang,berkembang,dan berkeadilan
2. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan UMKM menjadi usaha yang tangguh dan mandiri
3. Meningkatkan peran UMKM dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja,pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi,dan pengentasan kemiskinan.

Kriteria-kriteria UMKM

Berdasarkan Pasal 6 beserta penjelasannya, UU No.20 Tahun 2008 tentang UMKM, kriteria UMKM adalah sebagai berikut :

1) Kriteria Usaha Mikro

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000.- (lima puluh juta rupiah) diluar tanah dan bangunan tempat usaha ; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000.- (tiga ratus juta rupiah)

2) Kriteria Usaha Kecil

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000.- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000.- (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000.- (tiga ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp2.500.000.000.- (dua milyar lima ratus juta rupiah)

3) Kriteria Usaha Menengah

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000.-(lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000.-(sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000.-(dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp50.000.000.000.-(lima puluh milyar rupiah)

Yang dimaksud dengan kekayaan bersih adalah hasil pengurangan total nilai kekayaan usaha (asset) dengan total nilai kewajiban,tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.Yang dimaksud dengan hasil penjualan tahunan adalah hasil penjualan bersih (netto) yang berasal dari penjualan barang dan jasa dalam satu tahun buku.

1. Standart Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM)

Standart akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah (SAK EMKM) dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro kecil dan menengah. Entitas mikro kecil dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro kecil dan

menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya-tidaknya selama 2 tahun berturut-turut.

Laporan Posisi Keuangan.

Informasi yang disajikan, laporan-laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup pos-pos berikut:

- a) Kas dan setara kas
- b) Piutang
- c) Persediaan
- d) Aset tetap
- e) Utang usaha
- f) Utang bank
- g) Ekuitas

SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan pos-pos aset berdasarkan urutan likuidasi dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo.

Berikut contoh Laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM :

LAPORAN POSISI KEUANGAN			
31 DESEMBER 20X8			
ASET	CATATAN	20X8	20X7
Kas dan setara kas			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
<i>Jumlah kas dan setara kas</i>		xxx	xxx
Piutang usaha	6	xxx	xxx
Persediaan		xxx	xxx
Beban dibayar di muka	7	xxx	xxx
Aset tetap		xxx	xxx
Akumulasi penyusutan		(xx)	(xx)
		<hr/>	<hr/>
JUMLAH ASET		xxx	xxx
LIABILITAS			
Utang usaha		xxx	xxx
Utang bank	8	xxx	xxx
		<hr/>	<hr/>
JUMLAH LIABILITAS		xxx	xxx
EKUITAS			
Modal		xxx	xxx
Saldo laba (defisit)	9	xxx	xxx
		<hr/>	<hr/>
JUMLAH EKUITAS		xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS		<hr/>	<hr/>

Gambar 2.1 : Laporan Posisi Keuangan

Sumber : SAK-EMKM

Laporan Laba Rugi

Informasi yang disajikan laporan laba rugi entitas dapat mencakup pos-pos sebagai berikut:

- a) Pendapatan
- b) Beban keuangan
- c) Beban pajak

Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan .

Berikut contoh Laporan Laba Rugi berdasarkan SAK EMKM :

LAPORAN LABA RUGI UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20X8			
PENDAPATAN	Catatan	20X8	20X7
Pendapatan Usaha	10	xxx	Xxx
Pendapatan Lain-lain		xxx	Xxx
JUMLAH PENDAPATAN		xxx	Xxx
BEBAN			
Beban usaha		xxx	
beban lain-lain	11	xxx	

JUMLAH BEBAN		xxx	xxx
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx
Beban pajak penghasilan	12	xxx	xxx
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx

Gambar 2.2 : Laporan Laba Rugi

Sumber : SAK-EMKM

Catatan atas Laporan Keuangan.

Informasi yang disajikan catatan atas laporan keuangan memuat:

- a) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM
- b) Ikhtisar kebijakan akuntansi
- c) Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

Berikut contoh Catatan Atas Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM :

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 20X8

1. UMUM

Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU nomor 20 tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xxx Jakarta Utara.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun menggunakan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah

c. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan

d. Persediaan

Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan *overhead*. *Overhead* tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. *Overhead* variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata

e. Aset Tetap

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

f. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.

g. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

3. KAS

	20X8	20X7
Kas kecil Jakarta-Rupiah	Xxx	Xxx

4. GIRO

	20X8	20X7
PT Bank xxx-Rupiah	Xxx	Xxx

5. DEPOSITO

	20X8	20X7
PT Bank xxx-Rupiah	Xxx	Xxx
Suku bunga-Rupiah	4,50%	5,00%

6. PIUTANG USAHA

	20X8	20X7
Toko A	Xxx	Xxx
Toko B	Xxx	Xxx
Jumlah	Xxx	Xxx

7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

	20X8	20X7
Sewa	Xxx	Xxx
Asuransi	Xxx	Xxx
Lisensi dan perizinan	Xxx	Xxx
Jumlah	Xxx	Xxx

8. UTANG BANK

Pada tanggal 4 Maret 20X8, Entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari T Bank ABC dengan maximum kredit Rpxxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 20X8. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas .

9. SALDO LABA

Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.

10. PENDAPATAN PENJUALAN

	20X8	20X7
--	------	------

Penjualan	Xxx	Xxx
Retur penjualan	Xxx	Xxx
Jumlah	Xxx	Xxx
11. BEBAN LAIN-LAIN		
	20X8	20X7
Bunga pinjaman	Xxx	Xxx
Lain-lain	Xxx	Xxx
Jumlah	Xxx	Xxx
12. BEBAN PAJAK PENGHASILAN		
	20X8	20X7
Pajak penghasilan	Xxx	Xxx

Gambar 2.3 : Catatan Atas Laporan Keuangan

Sumber : SAK-EMKM

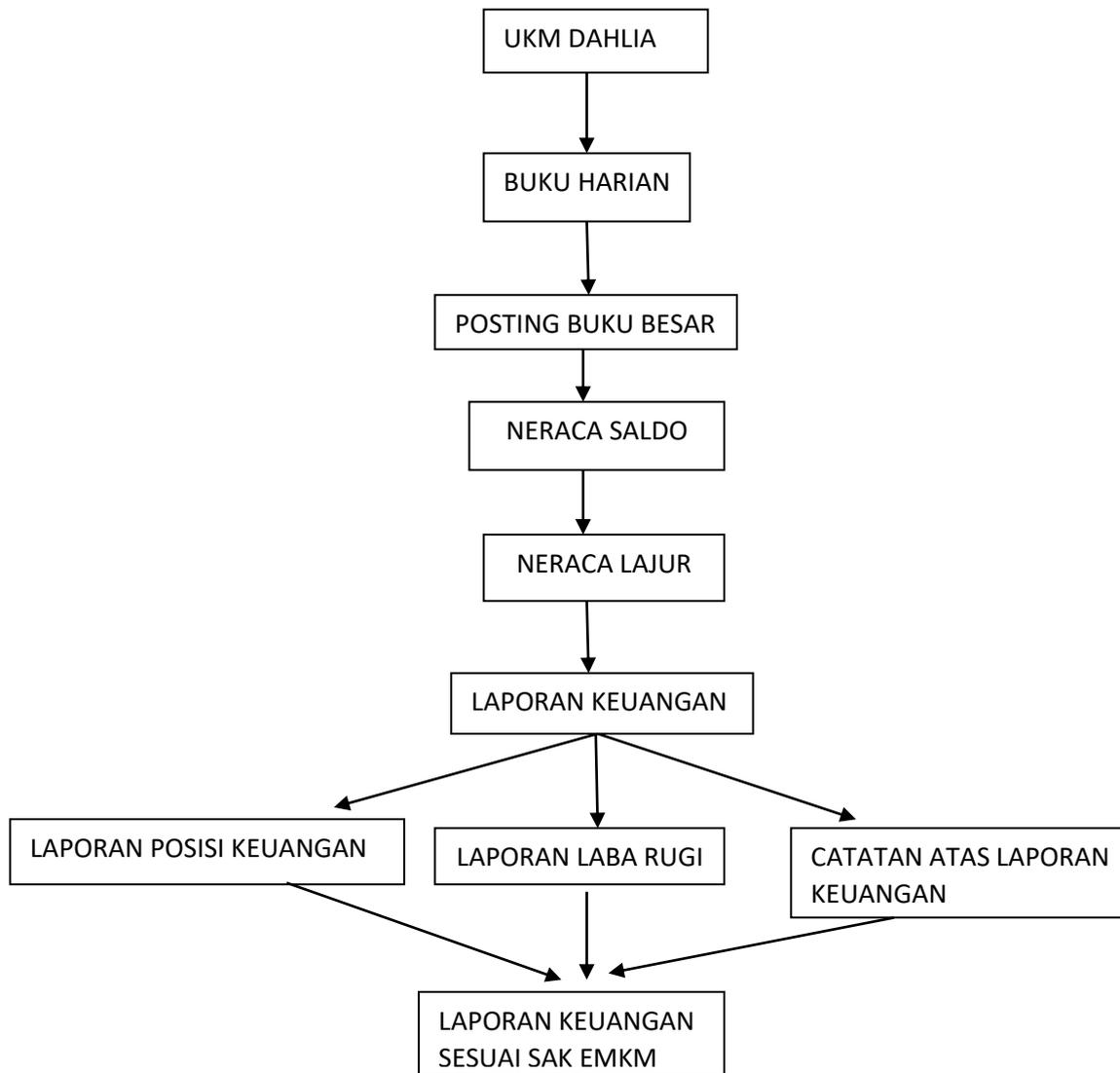
B. Penelitian Terdahulu

Deskripsi penelitian terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Luthfiazahra (2015) dengan judul “Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada UMKM Pengrajin Batik DiKampoeng Batik Laweyan Surakarta”. Hasil penelitiannya adalah Berdasarkan Wawancara Terhadap 19 UMKM pengrajin batik, hanya 6 UMKM yang membuat laporan keuangan. 9 responden lainnya tidak membuat laporan keuangan dan tidak menerapkan SAK ETAP, sementara 4 lainnya menggunakan software akuntansi .

Saragih dan Surikayanti (2015) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi dan Kesesuaiannya Dengan SAK ETAP Pada UKM Medan Perjuangan” hasil penelitiannya adalah Pelaku UKM masih kurang memahami akuntansi dan pengelolaan keuangannya, meskipun ada sebagian yang mengetahui. Oleh karena itu Pelaku UKM menggunakan jasa dari karyawan untuk melakukan pencatatan keuangan yang ada di perusahaan atau usaha mereka. Akan tetapi mereka tidak lebih lanjut dalam mengelola pencatatan berdasarkan SAK ETAP karena masih kurangnya pengetahuan dari pelaku UKM atau karyawan yang dipekerjakan untuk membuat pencatatan keuangan dalam membuat laporan keuangan yang berstandar SAK ETAP.

C. Kerangka konseptual



Gambar 2.4 : Kerangka Konseptual

(Sumber : Diolah oleh peneliti 2018)

Kerangka konsep ini berawal dari mencari objek dan menemukan objek UMKM Batik Jumput Dahlia bertempat di Ngagel Surabaya. UMKM Dahlia didirikan 5 tahun yang lalu, beranggotakan ibu-ibu PKK membuat kreatifitas batik jumput dan menjadikannya usaha kecil menengah untuk menambah penghasilan rumah tangga.

Data keuangan yang diperoleh peneliti pada UMKM Dahlia masih sangat sederhana berupa buku harian kas masuk dan kas keluar sehingga peneliti berupaya untuk menyempurnakannya berdasarkan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah. Membuat jurnal posting ke buku besar lalu Revisi tentang posisi laporan keuangannya, membuat laporan laba rugi selanjutnya membuat catatan atas laporan keuangan.

